

ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI

Analysis of Parental Support for the Program of Providing Blood Supplement Tablets to Adolescent Girls

Parlin Dwiyana^{1*}, Annisa Nursita Angesti¹, Ratih Agustin Prikhatina¹, Kharisma¹, Dhea Marlina Salsabila¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta, Indonesia
Email: parlin@thamrin.ac.id

ABSTRACT

Adolescent girls are a group that is vulnerable to experiencing nutritional problems such as anemia, which is characterized by hemoglobin levels in the blood that are lower than normal. Factors that support compliance with the consumption of blood supplement tablets in adolescent girls include perception, knowledge, motivation, attitudes, and family and teacher support regarding anemia and blood supplement tablets administration. This research aims to determine the relationship between the knowledge and characteristics of parents on parental support in implementing the blood supplement tablets program for adolescent girls. This research used a cross-sectional design located at MAN 3 Jakarta with 96 parents of adolescent girls as respondents. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between the father's occupation and parental support ($p=0.005$), the father's income and parental support ($p=0.000$), the father's education and parental support ($p=0.006$), the mother's education and parental support ($p=0.000$), and parental knowledge with parental support ($p=0.001$). Thus, the father's occupation, the father's income, the father's education, the mother's education, and parental knowledge are factors related to parental support for the blood supplement tablets program for adolescent girls.

Keywords: adolescent girls, anemia, parental support, blood supplement tablets

ABSTRAK

Remaja putri menjadi golongan yang rentan mengalami masalah gizi seperti anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normalnya. Faktor yang mendukung kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) remaja putri diantaranya persepsi, pengetahuan, motivasi, sikap, dan dukungan keluarga serta guru terkait anemia dan pemberian TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik orang tua terhadap dukungan orang tua pada pelaksanaan program pemberian TTD remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang berlokasi di MAN 3 Jakarta dengan responden sebanyak 96 orang tua remaja putri. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan ayah dengan dukungan orang tua ($p=0,005$), pendapatan ayah dengan dukungan orang tua ($p=0,000$), pendidikan ayah dengan dukungan orang tua ($p=0,006$), pendidikan ibu dengan dukungan orang tua ($p=0,000$), dan pengetahuan orang tua dengan dukungan orang tua ($p=0,001$). Dengan demikian pekerjaan ayah, pendapatan ayah, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pengetahuan orang tua menjadi faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD remaja putri.

Kata Kunci: anemia, dukungan orang tua, remaja putri, tablet tambah darah



PENDAHULUAN

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia terutama negara berkembang yang biasa terjadi pada remaja putri. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi sebesar 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes, 2018). DKI Jakarta menjadi salah satu kota dengan prevalensi anemia sebesar 75% dari 87 ribu remaja putri yang mengalami anemia di Indonesia.

Sumber yang sama pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 76,2% remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dan sebesar 23,8% sisanya tidak mendapatkan TTD (Kemenkes, 2018). Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di Kota Bogor menunjukkan bahwa sebesar 95% pada bulan pertama pemberian, remaja putri tidak patuh mengonsumsi TTD, pada bulan kedua sebesar 96,2%, dan pada bulan ketiga sebesar 96,2%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat tingginya angka ketidakpatuhan (Nuradhiani, 2017).

Hasil penelitian Quraini (2019), menunjukkan bahwa faktor yang mendukung kepatuhan konsumsi TTD

remaja putri diantaranya persepsi, pengetahuan, motivasi, sikap, dan dukungan keluarga serta guru terkait anemia dan pemberian TTD. Penelitian oleh Savitry (2017) menunjukkan rendahnya dukungan keluarga sebesar 36% terhadap konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Banjarmasin. Hasil yang tidak jauh berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wulandari (2019) yang memberikan gambaran dukungan keluarga yang rendah sebesar 21,4% dalam konsumsi tablet zat besi pada remaja putri di SMP dan SMK Kabupaten Semarang.

Dukungan orang tua berperan penting pada kepatuhan konsumsi TTD yang dapat dilakukan melalui pendekatan dengan mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Hasil penelitian Albery dalam Irianti (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga diperlukan untuk memperkuat niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Dukungan keluarga yang tinggi akan membentuk keyakinan normatif dan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi TTD sehingga memiliki niat yang kuat untuk mencegah risiko anemia.

Puskesmas mendistribusikan TTD pada beberapa sekolah dan memberi kewenangan kepada pihak sekolah untuk



mengatur jadwal pelaksanaannya. Di beberapa sekolah pemberian TTD dilaksanakan setiap Hari Jumat dengan kegiatan makan bersama atau dapat disesuaikan dengan kegiatan di setiap sekolah sehingga guru dapat melakukan pengawasan dan pencatatan kepatuhan konsumsi TTD. SMA di Wilayah DKI Jakarta termasuk MAN 3 Cempaka Putih, Jakarta telah melaksanakan program pemberian TTD untuk siswinya. Pemberian TTD yang dianjurkan satu kali per minggu menimbulkan rasa jenuh bagi siswi saat mengkonsumsinya, sehingga dukungan motivasi dari orang tua kepada remaja putri agar mau mengkonsumsi TTD untuk pencegahan anemia menjadi penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik orang tua terhadap dukungan orang tua pada pelaksanaan program pemberian TTD remaja putri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian obeservasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Cempaka Putih pada Bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswi MAN 3 Cempaka Putih, Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2023/2024.



Responden pada penelitian ini sebanyak 96 orang tua siswi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 1) orang tua dengan siswi yang sudah mengikuti program pemberian TTD pada remaja putri minimal 1 tahun, 2) orang tua dengan siswi kelas 11 dan 12 ditahun ajaran 2023/2024, dan 3) bersedia menjadi subjek penelitian. Seluruh data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan dukungan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ayah responden memiliki penghasilan tetap sebanyak 60 orang (62,5%), ibu responden tidak bekerja yaitu sebanyak 45 orang (46,9%), ayah responden memiliki pendapatan rendah sebanyak 49 orang (51,0%), ibu responden tidak bekerja sebanyak 45 orang (46,9%), ayah responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 48 orang (50,0%), ibu responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 51 orang (53,1%), orang tua responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 orang (56,3%), dan dukungan orang tua terhadap konsumsi TTD yaitu kurang sebanyak 53 orang (55,2%).

Hasil analisis hubungan karakteristik responden dengan dukungan orang tua (Tabel 2) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri dengan pekerjaan ayah ($p=0,005$), pendapatan ayah ($p=0,000$), pendidikan ayah ($p=0,006$), pendidikan ibu ($p=0,000$), dan pengetahuan orang tua ($p=0,001$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan orangtua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri dengan pekerjaan ibu ($p=0,700$) dan pendapatan ibu ($p=0,953$).

Hasil analisis menunjukkan hubungan antara pekerjaan ayah dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,005$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Palimbong (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ayah dengan anemia remaja putri. Pekerjaan orang tua berhubungan dengan terjadinya anemia pada remaja putri karena orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri ataupun karyawan memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan makanan bergizi seimbang sehingga

remaja putri tidak mengalami anemia (Farinendya *et al.*, 2019).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Ayah		
Tidak bekerja	5	5,2
Penghasilan tidak tetap	31	32,3
Penghasilan tetap	60	62,5
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	45	46,9
Penghasilan tidak tetap	21	21,9
Penghasilan tetap	30	31,3
Pendapatan Ayah		
Tidak bekerja	5	5,2
Rendah <UMK Rp. 4.901.798	49	51,0
Tinggi >UMK Rp. 4.901.798	42	43,8
Pendapatan Ibu		
Tidak bekerja	45	46,9
Rendah <UMK Rp. 4.901.798	30	31,3
Tinggi >UMK Rp. 4.901.798	21	21,9
Pendidikan Ayah		
Dasar (SD, SMP)	7	7,3
Menengah (SMA)	41	42,7
Tinggi (Diploma, S1, S2)	48	50,0
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD, SMP)	10	10,4
Menengah (SMA)	35	36,5
Tinggi (Diploma, S1, S2)	51	53,1
Pengetahuan. Orang tua		
Kurang	42	43,8
Baik	54	56,3
Dukungan Orang tua		
Kurang	53	55,2
Baik	43	44,8



Hasil analisis menunjukkan hubungan antara pendapatan ayah dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,000$). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan praktik konsumsi tablet tambah darah remaja putri ($p=0,002$). Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi daya beli karena pendapatan yang cukup mempermudah dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan pendapatan yang rendah berhubungan dengan kemampuan daya beli makanan yang rendah (Dumilah & Sumarmi, 2017). Penelitian juga menunjukkan, remaja putri yang memiliki sosial ekonomi yang rendah lebih tinggi mengalami anemia (Wangaskar *et al.*, 2021), sedangkan remaja putri yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi lebih patuh dalam mengonsumsi TTD (Putri, 2017).

Hasil analisis juga menunjukkan hubungan antara pendidikan ayah dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,006$). Sejalan dengan penelitian Rahayuningtyas *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ayah dengan praktik

konsumsi TTD. Penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri (Anwar, 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuan (Wakhidah, 2017) dalam pencegahan anemia sehingga akan memberikan dukungan dalam mengonsumsi TTD. Ayah memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya yang diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa 67,05% kedekatan dengan ayah lebih banyak dirasakan oleh anak perempuan (Rahayuningtyas *et al.*, 2021). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tidak menerapkan pengetahuan yang dimiliki berhubungan dengan penyediaan makanan sehat sebagai upaya untuk pencegahan anemia pada remaja putri (Shaban *et al.*, 2020).

Selain itu, hasil analisis menunjukkan hubungan antara pendidikan ibu dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri. Ibu yang



memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan asupan zat gizi anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik dalam mendidik dan merawat anak. Pendidikan ibu memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri dimana ibu dengan pendidikan tinggi memiliki putri dengan status anemia ringan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah (Mulianingsih, 2021). Pendidikan ibu

juga mempengaruhi pola asuh anak, karena ibu menjadi pembimbing pertama untuk kesehatan anak, pengelola makanan dalam keluarga, dan memiliki peranan besar dalam meningkatkan status gizi anggota keluarga (Noviyanti *et al.*, 2020). Hasil juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,001$).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dengan Dukungan Orang Tua

Variabel	Dukungan Orang Tua				Total		p
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pekerjaan Ayah							
Tidak Bekerja	5	100	0	0,0	5	100	0,005
Penghasilan tidak tetap	22	71	9	29	31	100	
Penghasilan tetap	26	43	34	57	60	100	
Pekerjaan Ibu							
Tidak Bekerja	25	55,6	20	44,4	45	100	0,700
Penghasilan tidak tetap	13	61,9	8	38,1	21	100	
Penghasilan tetap	15	50,0	15	50,0	30	100	
Pendapatan Ayah							
Tidak bekerja	5	100	0	0,0	5	100	0,000
Rendah <UMK Rp. 4.901.798	38	77,5	11	22,4	49	100	
Tinggi >UMK Rp. 4.901.798	10	23,8	32	76,2	42	100	
Pendapatan Ibu							
Tidak bekerja	25	55,6	20	44,4	45	100	0,953
Rendah <UMK Rp. 4.901.798	17	56,7	13	43,3	30	100	
Tinggi >UMK Rp. 4.901.798	11	52,3	10	47,7	21	100	
Pendidikan Ayah							
Dasar (SD, SMP)	7	100	0	0,0	7	100	0,006
Menengah (SMA)	26	63,4	15	36,6	41	100	
Tinggi (Diploma, S1, S2)	20	41,7	28	58,3	48	100	
Pendidikan Ibu							
Dasar (SD, SMP)	10	100	0	0,0	10	100	0,000
Menengah (SMA)	29	82,9	6	17,1	35	100	
Tinggi (Diploma, S1, S2)	14	27,5	37	72,5	51	100	
Pengetahuan Orangtua							
Kurang	31	73,8	11	26,2	42	100	0,001
Baik	22	40,7	32	59,3	54	100	



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriningsih (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri ($p=0,000$). Pengetahuan yang rendah mengenai anemia membuat orang tua salah dalam memahami putrinya tidak mengalami anemia, sedangkan pengetahuan orang tua yang baik dapat diaplikasikan untuk menunjang zat besi sehingga akan mendukung konsumsi tablet zat besi (Mulugeta *et al.*, 2015). Pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengonsumsi TTD karena dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan untuk bertindak (Putra *et al.*, 2020). Selain itu, pengetahuan juga berperan penting dalam jadian anemia pada remaja putri, apabila pengetahuan kurang maka akan menyebabkan kurangnya asupan makan kaya zat besi sehingga menyebabkan kadar hemoglobin rendah (Yunita *et al.*, 2020).

Berbeda dengan hasil analisis pekerjaan ibu dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan ($p=0,700$). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas

(2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan praktik konsumsi TTD remaja putri. Ibu yang berstatus tidak bekerja meskipun telah menyiapkan makanan tetapi mungkin saja remaja putri tidak mengonsumsi makanan yang telah disiapkan sehingga asupan energi dan protein menjadi kurang yang menyebabkan anemia (Pratiwi, 2021).

Hasil analisis juga menunjukkan tidak terdapatnya hubungan antara pendapatan ibu dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD pada remaja putri ($p=0,953$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2018), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan praktik konsumsi TTD remaja putri. Tidak adanya hubungan kedua variabel tersebut dapat disebabkan karena pendapatan termasuk kondisi sosial ekonomi yang sulit diukur secara kuantitatif, tidak jarang masyarakat kurang terbuka terhadap orang baru mengenai pendapatan yang sebenarnya diperoleh keluarga (Afriyanti, 2020). Disamping itu, didalam rumah tangga ayah menjadi pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga pendapatan ibu sering kali



tidak berpengaruh secara langsung dengan pemenuhan kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Dukungan orang tua berperan dalam membentuk keyakinan dan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi TTD remaja putri untuk mencegah risiko anemia. Pekerjaan ayah, pendapatan ayah, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pengetahuan orang tua menjadi faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan orang tua terhadap program pemberian TTD remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti D. 2020. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukittinggi. *Jurnal Manara Ilmu* 14(1):6-23.
- Anwar IVFS, Arifin DZ, Aminarista A. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMAN 1 Pasawahan Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Holistik dan Kesehatan* 5(1):28-39.
- Aprianti R, Sari G, Kusumaningrum T. 2018. Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents. *Jurnal Ners* 13(1):122-127.
- Apriningsih A, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. 2019. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat di Kota Depok. *Gizi Indonesia* 42(2):71-82.
- Dumilah PRA, Sumarmi S. 2017. Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Unggulan Bina Insani. *Amerta Nutrition* 1(4):331-340.
- Farinendya A, Muniroh L, Buanasita A. 2019. Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Siklus Menstruasi dengan Anemia pada Remaja Putri. *Amerta Nutrition* 3(4):298.
- Irianti S, Sahiroh S. 2019. Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 6(2): 92-97.
- Kemenkes. 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta. Kemenkes
- Kemenkes. 2016. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta. Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes.
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.



- Kemenkes.
- Kemenkes. 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta. Kemenkes.
- Mulianingsih M, Nurmayani W, Oktaviani E, Ilham, Hayana, Pertiwi AN. 2021. Factors Affecting Anemia Status in Adolescent Girls. *Journal of Health Education* 6(1):27-33.
- Mulugeta A, Tessema M, H/Sellasi K, Seid O, Kidane G, Kebede A. 2015. Examining Means of Reaching Adolescent Girls for Iron Supplementation In Tigray, Northern Ethiopia. *Nutrients* 7(11): 9033–9045.
- Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 12(3): 153-160.
- Palimbong V, Karjoso TK, Damayanti R. 2023. Peran Sosial Budaya terhadap Anemia Remaja Putri di Pulau Morotai Selatan Tahun 2021. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1):69-76.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 2022. Keputusan Gubernur No 1153 Tahun 2022 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta Tahun 2023. Jakarta.
- Pratiwi F. 2021. Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dan Asupan Energi dengan Kejadian Suspek Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra KA, Munir Z, Siam WN. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional* 8(1).
- Putri RD, Simanjuntak BY, Kusalina. 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Rematri. *Jurnal Kesehatan* 7(3):404–409.
- Quraini DF. 2019. Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya pencegahan Anemia Pada Remaja. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.



- Rahayuningtyas D, Indraswari R, Musthofa SB. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(3):310-318.
- Savitry NSD. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Berkala Kedokteran* 13(1):113-118.
- Shaban L, Al-Taiar A, Rahman A, Al-Sabah R, Mojiminiyi O. 2020. Anemia and Its Associated Factors Among Adolescents in Kuwait. *Scientific Reports* 10(1):1-9.
- Wakhidah E, Cahyo K, Indraswari R. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Antenatal Care pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (Study di Wilayah UPT Puskesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(5):958–968.
- Wangaskar SA, Sahu SK, Majella MG, Rajaa S. 2021. Prevalence of Anaemia and Compliance to Weekly Iron-Folic Acid Supplementation Programme amongst Adolescents in Selected Schools of Urban Puducherry, India. *Nigerian Postgraduate Medical Journal* 28(1):44–50.
- WHO. 2001. Iron Deficiency Anemia, Assesment, Prevention, and Control. World Health Organization.
http://www.who.int/nutrition/publications/micronutrients/anaemiairondeficiency/WHO_NHD01.3/en/index.html
- Wulandari TA. 2019. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMP dan SMK Kanaan Kabupaten Semarang. Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
- Yunita FA, Parwatiningsih SA, Hardiningsih M, Yuneta AEN, Kartikasari MND, Ropitasari M. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(1): 36

